

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASIKAN
FAKTA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI TEKA-TEKI SILANG
PADA SISWA KELAS XI IPS II DI SMA N I ULAKAN TAPAKIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan sejarah (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

WIWIT OKTAVIANI

05495/2008

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 26 April 2013

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASIKAN
FAKTA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI TEKA-TEKI SILANG
PADA SISWA KELAS XI IPS II DI SMA N I ULAKAN TAPAKIS

Nama : Wiwit Oktaviani
Bp/NIM : 2008/05495
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2013

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
Sekretaris : Drs. Gusrareni
Anggota : 1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si
2. Drs. Wahidul Basri, M.Pd
3. Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

ABSTRAK

Wiwit Oktaviani 05495/2008 : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menginterpretasikan Fakta dengan Menggunakan Strategi Teka-Teki Silang pada Siswa Kelas XI IPS II di SMA N I Ulakan Tapakis. Skripsi : Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial UNP 2012

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta di kelas XI IPS II SMA N 1 Ulakan Tapakis. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Sejauhmana peningkatan kemampuan menginterpretasikan fakta menjadi konsep yang ditimbulkan dari penerapan strategi Teka-Teki Silang pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasikan fakta menjadi konsep melalui penerapan strategi Teka-Teki Silang pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember 2012. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dalam bentuk daftar tally. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%)

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta dan menjadikanya ke konsep. Pada Siklus I peningkatan terjadi pada fakta berdiri dan berkembang sementara fakta mundur dan runtuh mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk fakta mundur penurunan terjadi dari pertemuan pertama kepertemuan kedua dan mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga, sementara fakta runtuh penurunan terjadi dari pertemuan kedua kepertemuan ketiga. Mengatasi hal demikian perlu diadakan refleksi untuk siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap komponen. Peningkatan terkecil terjadi pada fakta mundur sementara peningkatan terbesar terjadi pada fakta runtuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan menginterpretasikan fakta pada siswa kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis. Oleh sebab itu disarankan kepada guru sejarah untuk dapat mencoba menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran sejarah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menginterpretasikan Fakta dengan Menggunakan Strategi Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS II SMA I Ulakan Tapakis”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait diantaranya:

1. Kedua Orang tua dan saudara/i yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam skripsi penulis
3. Bapak Drs. Gusraredi sebagai Pembimbing II yang juga ikut mengarahkan dan memberi masukan dalam skripsi penulis
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Padang-Pariaman yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N I Ulakan Tapakis yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Kepada Bapak Alizar N S,Pd selaku guru sejarah di kelas XI IPS II yang telah bersedia membantu penulis

8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, April 2013

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.	vi
DAFTAR LAMPIRAN.	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Indikator Keberhasilan	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Deskripsi konsep variabel	
1. Interpretasi fakta.....	9
a) Berpikir...../.....	10
b) Ingatan...../.....	11
c) Pemahaman.....	12
2.Teka-teki silang	
a) Jenis teka-teki silang.....	14
b) Karakteristik teka-teki silang	15

c) Langkah-langkah teka-teki silang	16
B. Studi relevan	16
C. Teori belajar.....	17
D. Kerangka berpikir	18
E. Hipotesis penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan waktu penelitian... ..	21
C. Subyek penelitian.....	22
D. Desain Penelitian.....	22
E. Prosedur Penelitian.	24
F. Instrumen penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	
1. Siklus pertama.....	28
2. Siklus dua.....	56
B. Pembahasan.....	80
C. Implikasi.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel I. Kemampuan menginterpretasikan Fakta yang diamati.....	27
Tabel 2. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan pertama.....	50
Tabel 3. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan dua.....	51
Tabel 4. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan tiga.....	52
Tabel 5. Data Selisih Pertemuan Pertama Dengan Pertemuan Tiga Pada Siklus I	54
Tabel 6. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan keempat.	75
Tabel 7. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan kelima.....	76
Tabel 8. Data hasil pengamatan kemampuan menginterpretasikan fakta pada pertemuan keenam.	77
Tabel 9. Data Selisih Pertemuan keempat dengan pertemuan keenam Pada Siklus. ..	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.a Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah termasuk kisi-kisi atau tabel Materi siklus satu

Lampiran I.b Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah termasuk kisi-kisi atau tabel Materi siklus dua

Lampiran II Menyiapkan bahan ajar

Lampiran III Membuat lembar TTS

Lampiran IV tabel tally

Lampiran V Data Hasil observasi kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta

Lampiran VI keterangan fakta-fakta yang diinterpretasikan

Lampiran VII Dokumentasi berupa foto, dan surat-surat penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam hidup manusia, Hal ini dikarenakan pendidikan dapat menjawab semua tantangan yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi yang pesat sesuai dengan kemajuan zaman. Di Indonesia kesempatan untuk memperoleh pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945. Sejalan dengan itu dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003,

Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat penjelasan di atas bahwasanya Pendidikan Nasional yaitu suatu usaha yang terencana dan bertujuan yakni mengembangkan potensi peserta didik sudah barang tentu ini berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang dapat ditingkatkan melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga. Maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung dari kualitas sumber daya manusia. Dari situ dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya pembaharuan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, dan pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.

Terkait dengan peningkatan kualitas guru hal ini berhubungan dengan proses belajar yang nantinya akan berkelanjutan kepada hasil belajar. Proses belajar merupakan segala perbuatan yang berlangsung selama merubah *input* menjadi *output* atau disederhanakan dengan pembelajaran itu sendiri. Menurut Gagne dalam Ellizar (2009 : 9) ada beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi pada setiap fase dalam proses belajar/pembelajaran diantaranya 1) fase motivasi, 2) fase pemahaman, 3) fase perolehan, 4) fase peringatan, 5) fase ingatan, 6) fase generalisasi, 7) fase penampilan, dan 8) fase umpan balik. Menginterpretasikan fakta merupakan salah satu bagian dari fase pemahaman dalam proses pembelajaran.

Menginterpretasikan fakta salah satu kegiatan belajar sejarah yang langsung berkenaan dengan aspek intelektual siswa. Kegiatan ini diperlukan dalam penceritaan Sejarah. Sejarah dalam pengertian sederhana diartikan sebagai bentuk pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia, atau peristiwa-peristiwa masa lalu dengan melihat gerak perubahan dalam setiap peristiwa yang didalamnya memuat fakta, konsep dan prinsip. Untuk kembali dijadikan sebuah cerita (peristiwa sejarah), diperlukan kemampuan menginterpretasikan fakta. Fakta diinterpretasikan melahirkan konsep, Cerita inilah nantiya diajarkan disekolah-sekolah Sejalan dengan itu, dalam BNSP (2006 : 1) ditegaskan tujuan pendidikan sejarah di SMA sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional

Melihat penjelasan di atas umumnya tujuan pendidikan sejarah yang dikemukakan adalah berkisar pada pengembangan tiga aspek kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terlihat melatih daya kritis peserta didik untuk mampu menginterpretasikan fakta-fakta secara benar (kognitif), menumbuhkan kesadaran nasionalisme (afektif), terampil dalam membaca peristiwa dari masa ke masa, dahulu, sekarang dan masa yang akan datang (psikomotor). Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu ditinjau kembali proses belajar hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Pemahaman merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada proses belajar.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami arti suatu bahan pelajaran. Pemahaman ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikan kemudian memprediksi. Pemahaman tidak sekedar suatu proses pengenalan namun memiliki tingkat yang lebih tinggi dan memerlukan kemampuan berpikir yang matang pemahaman yang penulis maksud mengacu pada kegiatan menginterpretasikan fakta hingga menjadi konsep.

Kegiatan menginterpretasikan fakta ini harus sering dilatih. Untuk itu, guru sebagai administrator di kelas harus pandai-pandai “memutar otak” memilih strategi yang tepat dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sesuai penjelasan di atas.

Kenyataan di lapangan kegiatan pembelajaran tersebut belum terwujud. Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan observasi dan wawancara pada 12 Juli 2012 di SMA Negeri I Ulakan Tapakis menunjukkan bahwa siswa belum terlatih dalam menginterpretasikan fakta hingga menemukan konsep.

Ketidakmampuan tersebut dapat penulis temui selama proses pembelajaran di kelas, seringkali siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru bidang studi, padahal materi yang ditanyakan baru saja dipelajari. Seperti pada awal abad ke-16 M penjelajahan Samudera telah memberi peluang bagi bangsa Eropa untuk menguasai wilayah Indonesia, itu artinya telah dikuasai suatu wilayah oleh kekuasaan asing peristiwa tersebut disebut ? Dari 30 siswa hanya 2 sampai 3 orang saja yang mencoba untuk menjawab, selebihnya ada diam, tidak mampu menjawab ada yang mencoba menjawab tetapi jawaban salah, sebagian lagi mengarahkan pandangan keluar terkesan tidak menaruh perhatian sama sekali. Dari situ dapat diketahui bahwa siswa belum bisa menginterpretasikan fakta dan menjadikannya konsep kolonial, meskipun sebenarnya konsep tersebut sudah didefinisikan.

Menurut Slameto (2003: 54-70) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sekolah merupakan salah satu faktor ekstern yang ikut mempengaruhi proses belajar yang didalamnya

mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, serta relasi siswa dengan siswa. Guru merupakan *Key Person* dalam kelas. Segala kegiatan yang ada di dalam kelas sepenuhnya tanggung jawab guru sehingga keberhasilan atau kegagalan kelas tersebut ditentukan oleh peran guru, Keterbatasan guru dalam memilih strategi mengajar sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada guru sejarah di SMA N I Ulakan Tapakis. Keterbiasaan dengan strategi yang lebih beorientasi kepada guru (*teacher centered*) tidak melatih siswa dalam berpikir.

Salah satu strategi yang mampu menjawab permasalahan di atas adalah strategi Teka-Teki Silang (TTS). TTS merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran aktive (*active learning*) yang mampu melatih siswa dalam berpikir yaitu menginterpretasikan fakta, Hal ini dilihat dari karakteristik TTS yang terdiri dari kolom petunjuk berupa pertanyaan mendatar, menurun dan kolom jawaban berupa ruang-ruang kosong yang akan diisi sesuai dengan kolom petunjuk. Biasanya jawaban berupa rangkaian kata, istilah, atau konsep yang saling bertautan. Untuk mengisi kolom jawaban dengan benar siswa harus hati-hati memikirkan kata-kata, istilah atau konsep hingga sesuai dengan ruang yang telah dikosongkan pada lembaran jawaban. Dengan demikian TTS merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup baik, dan menyenangkan tanpa kehilangan esensial belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Hisyam Zaini 2008 : 71)

Pada hakekatnya TTS merupakan sebuah permainan namun permainan tersebut bersifat mendidik. Karena selain melatih kemampuan berpikir seseorang TTS juga mempermudah siswa untuk mengingat, serta menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam diri siswa. Mengacu pada kolom pertanyaan dari TTS cocok sekali apabila digunakan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan materi sejarah yang tidak pernah lepas dari pertanyaan 5 W + 1 H yaitu kapan itu terjadi (*when*) siapa pelakunya (*Who*), apa yang terjadi (*What*) dan dimana itu terjadi (*Where*) serta kenapa peristiwa itu bisa terjadi (*Why*). Sementara 1 H mengacu pada pertanyaan bagaimana peristiwa itu terjadi (*How*). Pertanyaan bagaimana inilah menjadi fokus penelitian penulis.

Pada kolom petunjuk diisikan beberapa fakta-fakta dari setiap gerak perubahan yang nantinya akan diinterpretasikan siswa, sementara pada kolom jawaban siswa dilatih dapat menerka, menentukan atau menemukan konsep yang akan diisikan pada ruang kosong tentunya sesuai dengan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta yang sudah tertera pada kolom petunjuk.

Dalam menggunakan TTS pada pembelajaran sejarah, guru mencoba membangun pemahaman siswa dari pengalamannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan, siswa mencoba mencari dan menemukan sehingga terjadi perpindahan dari mengamati menjadi memahami, menemukan jawaban dengan berpikir kritis melalui keterampilan belajarnya. Selain itu dari Strategi

ini akan tergambar jelas keaktifan siswa sehingga tidak terjadi proses transfer ilmu yang cenderung searah. Guru tidak lagi sebagai pusat dalam pembelajaran akan tetapi siswa dilibatkan secara penuh, guru hanya sebagai fasilitator yakni membimbing dan mengarahkan terhadap apa yang dilakukan siswa dalam menguasai kompetensi, sementara siswa dipersilakan untuk merasakan pengalamannya sendiri dari apa yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang diberi judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menginterpretasikan Fakta dengan menggunakan Strategi Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS II SMA I Ulakan Tapakis

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian dibatasi pada proses belajar yang berfokus pada kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta menjadi konsep pada siswa kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis

Sehubungan dengan itu maka diajukan pertanyaan Sejauhmana peningkatan kemampuan menginterpretasikan fakta menjadi konsep yang ditimbulkan dari penerapan strategi Teka-Teki Silang pada pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS II SMA N I Ulakan Tapakis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasikan fakta menjadi konsep melalui penerapan strategi Teka-Teki Silang pada pembelajaran Sejarah di SMA N I Ulakan Tapakis

1. Bagi guru sejarah, strategi Teka-Teki Silang dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa sejarah penambahan bahan bacaan dalam menyusun penelitian yang terkait
3. Bagi siswa, dapat melatih kemampuan berpikir yaitu menginterpretasikan fakta, menambah pembendaharaan konsep oleh siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran Sejarah

D. Indikator Keberhasilan

1. Siswa bisa membuat konsep pada kolom Teka-Teki Silang berdasarkan fakta yang ditulis pada pernyataan
2. Siswa dapat menentukan fakta pada setiap gerak perubahan sejarah dan menyebutkannya.